
**ANALISIS STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh

Ratna Kasni Yuniendel¹, Zulvia Trinova*², Vonny Wiyanti³, M. Tamrin⁴, Alfurqan⁵^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang⁴Universitas Bung Hatta Padang⁵Universitas Negeri PadangEmail: ²zulviatrinova@uinib.ac.id**Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui analisis konsep strategi *Lightening the Learning Climate* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) untuk mengetahui analisis Pelaksanaan Strategi *Lightening the Learning Climate* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau *library research*. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang menjadi rujukan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. yaitu buku *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif* ditulis oleh Melvin L. Siberman, buku *strategi pembelajaran aktif* ditulis oleh Hisyam Zaini dkk, serta buku *Active Learning Upaya peningkatan dan hasil belajar siswa* ditulis oleh Drs. Sinar, M.Ag. Sumber data sekunder adalah sumber data yang membantu sumber data primer. Data sekunder yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian ini antara lain jurnal yang bersumber dari internet yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek bahan yang diteliti.

Kata Kunci: Analisis, Strategi, *Lightening the Learning Climate*, Pendidikan Agama Islam**PENDAHULUAN**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai suatu sasaran yang ditentukan. Dan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar atau pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. (Hamzah B Uno, 2009: 3).

Landasan psikologis strategi pembelajaran adalah psikologis kognif. Yang dimaksud dengan psikologis kognitif adalah belajar pada hakikatnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral, yaitu Sebagai peristiwa mental perilaku manusia bukan hanya gerakan fisik saja, tetapi yang terpenting adalah adanya faktor pendorong yang menggerakkan fisik tersebut. Hal ini

disebabkan karena manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya, kemampuan itulah yang membuat manusia untuk berperilaku. (Hamzah B Uno, 2009 : 12)

Salah satu strategi yang akan dianalisis adalah strategi *Lightening the Learning Climate* yakni strategi menghidupkan atau menyemarakkan suasana belajar, dimana strategi ini bisa mewujudkan iklim belajar informal yang santai tapi serius. Dengan meminta siswa menggunakan persoalan, konsep atau topik yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan, strategi ini tidak hanya membuat siswa berhumoria, akan tetapi berfikir, kira-kira materi apa yang akan diajarkan oleh guru, dalam pikiran siswa otomatis bertanya-tanya, dengan adanya pertanyaan dari guru. (Hisyam Zaini dkk, 2008 : 82-83)

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, butuh strategi yang relevan dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kreativitas, kecerdasan baik spritual, intelektual, dan emosional.

LANDASAN TEORI

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran membuat siswa tidak mudah bosan, mengantuk, tidak mudah lupa dalam mengingat materi dan mengajak siswa untuk berfikir. sebagaimana yang dijelaskan, Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang yang tengah diajarkan. Maksudnya adalah sebuah kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal, tidak mengancam, dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini mengerjakan itu, dan pada saat yang sama, membuat peserta didik berpikir. (Mel Siberman, 2007 : 90)

Adapun keunggulan dari strategi tersebut yaitu membuat siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, tidak mudah bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Makanya penulis menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*, dimana dalam proses pembelajarannya membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, dalam proses pembelajaran ini diselipkan humor-humor yang berkaitan dengan materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Seperti objek kajian skripsi ini, maka jenis penelitian ini termasuk kepada kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Kaelan berpendapat, bahwa penelitian kepustakaan terkadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. (Kaelan, 2010 : 134).

Mestika Zed berpendapat, bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, dan dokumen. (Mestika Zed, 2004 : 89)

Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengkaji jurnal-jurnal, buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yaitu sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu tentang Analisis Strategi *Lightening the Learning Climate* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini mempelajari dan mengumpulkan data yang berupa jurnal-jurnal, buku-buku, tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian ini dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, maka terlebih dahulu harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi dimana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang.

Dengan ciri-ciri, sebagai berikut: (1) Penelitian berhadapan langsung dengan buku terhadap pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian orang atau benda-benda lainnya serta teks (*nash*) atau data angka. (2) Data pustaka umumnya adalah data sekunder dalam arti bahwa penelitian ini hanya memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama dari lapangan. (3)

Peneliti berhadapan langsung dengan informasi statis atau tetap dan kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Mestika Zed, 2004 : 3-5)

Oleh karena itu, penelitian kepustakaan akan melewati sumber data berupa jurnal dan buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Hal itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan jurnal dan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian.

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 129)

Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder. (P. Joko Subagyo, 2006 : 109)

Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder. (P. Joko Subagyo, 2006 : 109)

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa buku, jurnal, dan pendapat yang berkaitan dengan strategi *Lightening the Learning Climate*. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti mengambil dari berbagai sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah karya tulis, karya ilmiah dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kompetensi pendidik. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang peneliti angkat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek bahan yang diteliti. (Margono, 1997 : 187)

Adapun cara yang akan dilakukan dengan metode membaca, memahami, mengklarifikasi, dan menyimpulkan isi dari buku-buku yang berkaitan dengan Strategi

Lightening The Learning Climate dalam pendidikan agama Islam.

Data yang telah diperoleh dan dihimpun, baik dari sumber primer maupun dari sumber sekunder selanjutnya diolah dengan cara: *Pertama*, Pemeriksaan data, melakukan pengecekan, apakah data yang dihimpun tersebut cukup, benar, sesuai atau relevan dengan masalah. *Kedua*, penandaan data, yaitu dilakukan dengan memberi catatan atau tanda yang menunjukkan jenis sumber data (buku literatur), pemegang hak cipta (nama penulis, tahun penerbit, atau rumusan masalah). *Ketiga*, rekonstruksi data yaitu menyusun ulang data secara teratur atau terstruktur, logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. *Keempat*, sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematis bahasan berdasarkan urutan masalah.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. (Sumardi Suryabrata, 2006 : 10)

Prosedur analisis data ini, penulis melakukan dalam lima tahapan: (1) Menentukan tujuan analisis, Menentukan tujuan analisis dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahan yang ada. (2) Mengumpulkan data yaitu Penulis membaca, mengkaji, dan menulis data-data yang diambil yang berasal dari berbagai sumber yang ada serta berhubungan dengan model *active learning type question student have*. (3) Mereduksi data yaitu Pada tahapan ini penulis sudah mulai melakukan “sortir” terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan hal ini mana yang digunakan (*include*) dan mana yang tidak digunakan. (4) Menganalisis dan menafsirkan data yaitu Penulis pada tahapan akhir ini, menganalisa data dengan cara *preliminary analisis*, hal ini merupakan serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah kedalam kerangka kerja sederhana yang menyangkut proses

seleksi, setelah itu mengambil sebuah kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, 2003 : 310)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa seluruh hasil penelitian didapatkan dari bahan-bahan atau sumber-sumber yang ada di perpustakaan, baik dari buku metode pembelajaran maupun buku lainnya. Kemudian bahan yang sudah dikumpulkan kemudian diolah melalui teknik yang telah ditetapkan analisis kemudian dikembangkan antara data yang didapat dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konsep Strategi *Lightening The Learning Climate* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah strategi dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir.

Adapun komponen-komponen dalam model active learning tipe *Lightening The Learning Climate* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pendahuluan yaitu Pada bagian ini diharapkan pendidik dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Hamzah B Uno, 2007 : 3-4)

(2) Pengalaman yaitu Dengan adanya pengalaman, peserta didik akan belajar banyak melalui berbuat dan bertindak. Dengan demikian pengalaman akan lebih banyak mengaktifkan indera dari pada hanya mendengarkan. (3) Interaksi yaitu Belajar akan terjadi dan meningkatkan kualitasnya bila

berlangsung dalam suasana interaksi dengan orang lain. Maksudnya, belajar dengan diskusi dan saling bertanya dan mempertanyakan. (4) Komunikasi yaitu Mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan merupakan suatu kebutuhan setiap individu dalam rangka mengungkapkan yang ada dalam dirinya untuk mencapai kepuasan. (5) Refleksi yaitu Jika seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapatkan kembali gagasan tanggapan, maka orang tersebut akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya, kemudian mencoba melakukan perbaikan kembali sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. (Ujang Sukandi, 2001 : 6)

Tujuan pembelajaran dengan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* ini adalah sebagai berikut: (1) Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi. (2) Dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar. (3) Dapat berfikir lebih cermat. (4) Membiasakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. (5) Menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan, dan rasa ngantuk.

Jadi, menurut penulis analisis konsep Strategi *active learning tipe Lightening The Learning Climate* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar, serta dapat berfikir lebih cermat, dan membiasakan siswa untuk memprestasikan hasil diskusi selain itu juga menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan, dan rasa ngantuk. Salah satunya dengan menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) dan melibatkan peserta didik aktif sejak dimulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat suatu persoalan yang menarik atau lucu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Analisis Pelaksanaan Strategi *Lightening The Learning Climate* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah Langkah Pelaksanaan Strategi *Lightening The Learning Climate* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hisyam Zaini dkk berpendapat bahwa, langkah-langkah dalam model *active learning* tipe *Lightening The Learning Climate* adalah: (1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa anda akan memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius. (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan membuat contoh soal pilihan ganda yang berisi sedikit humor pertanyaan. (3) Bagi peserta didik kedalam kelompok kelompok kecil. Beri masing masing kelompok kecil. (4) Tugas contoh soal untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep, atau isu dari materi yang anda ajarkan. (5) Minta kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, hargai setiap kreasi. (6) Tanyakan apa yang mereka pelajari tentang materi latihan kita hari ini. (7) Guru mengevaluasi pembelajaran tersebut atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain. (Hisyam Zaini dkk, 2008 : 82-83)

Berdasarkan langkah langkah Model *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate*, bahwa suatu cara mengajar dalam suatu proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil yang maksimal adalah memberikan kesempatan secukupnya kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam berbagai macam kegiatan. Rasulullah Saw menyampaikan ajaran Islam sekaligus mendidik dan membina umatnya dengan menggunakan berbagai macam Strategi dan metode yang relevan dengan keadaan dan kemampuan orang atau umatnya yang di hadapi pada saat itu.

Berdasarkan contoh tersebut dapat kita pahami bahwa ketika pendidik mengajar peserta didik, sangat diperlukan suatu Strategi yang dapat membangkitkan cara berpikir peserta didik tersebut. sehingga dengan

pertanyaan yang bervariasi peserta didik akan semakin tertantang untuk berpikir. Dengan begitu murid akan lebih memahami materi atau pengetahuan yang di sampaikan, meluaskan cara berpikir dan materi yang telah diterima akan lebih kuat dalam ingatan peserta didik. *Lightening The Learning Climate* juga merupakan suatu Strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menekan-kan kepada peserta didik supaya aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran melalui topik pembahasan yang diberikan pendidik kepadanya, dan kemudian para kelompok pun akan berlomba-lomba untuk mencari topik yang paling menarik (lucu) dan dapat membuat suasana kelas menjadi cair.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Lightening The Learning Climate* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelebihan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning* diantaranya: *pertama*, melatih kemampuan peserta didik untuk dapat bekerjasama satu sama lain, agar jika bekerja dalam kelompok semua dapat bekerja aktif. *Kedua*, melatih peserta didik untuk dapat mendengarkan pendapat orang lain diatas pendapat pribadi. *Ketiga*, mampu meningkatkan daya ingat peserta didik, karena peserta didik tidak ragu lagi dalam bertanya kepada sesama temannya dan menjadi lebih kreatif dalam berfikir. *Keempat*, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. *Kelima*, peserta didik akan terlatih untuk lebih menghargai orang lain dan meningkatkan rasa rela berbagi.

Adapun kekurangan dari Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* diantaranya: *pertama*, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sering tidak cukup karena harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu. *Kedua*, waktu sering terbuang karena harus menunggu peserta didik untuk berfikir atau mencari topik yang mereka cari. *Ketiga*, peserta didik sering tidak percaya

diri dalam mengungkapkan sebuah persoalan atau kon sep yang menarik atau lucu kepada peserta didik lainnya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate*, bahwa dapat disimpulkan *Lightening The Learning Climate* sangat sesuai diterapkan dalam pro- ses belajar mengajar, karena salah satu kelebihan yang terdapat dalam Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* ini adalah dapat melatih kemampuan peserta didik untuk dapat mendengarkan pendapat orang lain yaitu teman sekelompoknya.

Dengan mendengarkan pendapat teman sekelompoknya dan kemudian menggabungkan hasil dari fikirannya, berarti peserta didik telah menerapkan kerja sama yang bagus dan dapat mengurangi sifat ego yang ada pada dirinya sendiri.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah: (1) Analisis Konsep Strategi Pembelajaran Aktif Type *Lightening The Learning Climate* adalah strategi dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Tujuan Pembelajaran Aktif Type *Lightening The Learning Climate* sendiri adalah Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar, serta dapat berfikir lebih cermat, dan membiasakan siswa untuk memprestasikan hasil diskusi selain itu juga menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan, dan rasa ngantuk. Salah satunya dengan menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) dan melibatkan peserta didik aktif

sejak dimulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat suatu persoalan yang menarik atau lucu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Penerapan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* relevan digunakan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di- mana untuk memahami suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan sedikit humor yang dibuat oleh pendidik dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa.

Karena pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal dengan mata pelajaran yang membosankan dan selalu serius, sehingga membuat peserta didik sedikit malas untuk belajar dan tidak memahami materi yang telah disampaikan pendidik. Oleh karena itu jika pendidik menggunakan strategi ini dalam pembelajaran maka peserta didik dapat lebih aktif dan mendapatkan pemahaman yang baik dan juga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. (2) Analisis Pelaksanaan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* relevan digunakan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana untuk memahami suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan sedikit humor yang dibuat oleh pendidik dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa.

Strategi *Lightening The Learning Climate* sendiri digunakan Pada awal proses pembelajaran. Dimana untuk memahami suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan sedikit humor yang di buat oleh pendidik dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Adapun Materi yang cocok digunakan untuk strategi *Lightening The Learning Climate* ini adalah materi ibadah, yaitu tentang puasa. Contohnya sebelum pendidik masuk kedalam materi pelajaran, maka pendidik dapat membuat humor seperti kata-kata lucu yang

dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan ikut dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Jika materinya tentang puasa, maka guru terlebih dahulu menanyakan apakah seluruh peserta didik puasa pada hari ini, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dianggap lucu oleh peserta didik.

Kemudian menanyakan kepada mereka apakah ada yang tidak puasa atau bahkan berbohong, yang ketika didepan orang tuanya puasa, namun ketika di belakang orang tuanya ia tidak puasa karena hanya sampai setengah hari saja. Setelah melakukan aktivitas pembuka yang menyenangkan tadi, barulah pendidik masuk ke dalam pelajaran yang sesungguhnya dan mengajak peserta didik untuk serius dalam memahami. Hasil analisis Strategi *Lightening The Learning Climate* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cocok menggunakan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* dalam proses pembelajaran.

Namun tidak untuk semua materi, karena materi yang dipakai disini yaitu materi ibadah (Puasa). Dan penggunaan materi yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan agar peserta didik memahami suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di perlukan sedikit humor yang dibuat oleh pendidik dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Karena pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal dengan mata pelajaran yang membosankan dan selalu serius, sehingga membuat peserta didik sedikit malas untuk belajar dan tidak memahami materi yang telah disampaikan pendidik. Oleh karena itu jika pendidik menggunakan strategi ini dalam pembelajaran maka peserta didik dapat lebih aktif dan mendapatkan pemahaman yang baik dan juga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

hal yang ditonjolkan Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* adalah kemampuan kerja sama dalam kelompok dan lebih menghargai pendapat temannya sendiri. Dan seperti yang sudah

dibahas, Materi Pendidikan Agama Islam yang tidak cocok digunakan pada Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah Materi Aqidah, Materi Akhlak, Materi Qur'an Hadist, Materi fiqih, serta Materi Tarekh (sejarah kebudayaan islam). Jadi tidak seluruh materi Pendidikan Agama Islam dapat digunakan pada strategi *Lightening The Learning Climate* ini. Tergantung bagaimana isi dari materi yang akan diajarkan.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Strategi *Lightening the Learning Climate* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan khususnya bagi pendidik: (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menguasai Strategi *Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate* sebagai alternatif Strategi pembelajaran. Kembangkan lagi penggunaan Strategi pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. (2) Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlihat aktif dalam proses pembelajaran tentu akan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Peserta didik hendaknya selalu giat dan rajin belajar yang nantinya akan mudah menguasai materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Annisa, Priyanka. AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1. No.1. hlm 23-50
- [2] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- [3] Jean Amorie, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate*”, Jurnal e-DuMath , Vol 1 No.1. Hlm. 73-81
- [4] Nurfatimah Fitriyani “Implementasi Metode *Lightening The Learning Climate* Sebagai Upaya Meningkatkan kemampuan koneksi Siswa Pada Mata

- Pelajaran PAI di Kelas V S kolah Dasar PUI Lebaksirna”.*
- [5] Rahman, Abdul. “*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epis- temologi dan Isi-Materi*. Vol. 8 No. 1, Maret 2012, hlm. 3-4
- [6] Salikatun Najah “*Pengaruh Strategi Pem- belajaran Lightening The Learning Climate Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Darur Ridho Hanura Tahun Pelajaran 2018/2019”*
- [7] Silberman, M L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013
- [8] Siti Arfa Halisa, dkk, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Lightening The Learning Climate*”, Pendekar: Jur- nal Pendidikan Berkarakter, Vol. 2. No 2. Hal 15-19
- [9] Subagiyo, P J. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- [10] Sukandi, U. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Jakarta: The Brithis Council, 2001
- [11] Uno, H B dan Nurdin M. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- [12] Uno, H B. *Model Pembelajaran Mencipta- kan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- [13] Wahyuningtyas, Endah Putri. Pramukon- toro, J.A. *Peningkatan Hasil Belajar Matema tika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Lightening The Lear- ning Climate* ”Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.Vol 02 No 03. Hal 931 – 938
- [14] Zubaidah, dkk,.” *Lighening The Learning Climate Sebagai Upaya Mewujud kan Pem belajaran yang Menyenang kan Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom*”, Indonesian Journal of library and Information Science, Vol. 1. No. 1. Hal 52-62
- [15] <https://ikhshanaira.wordpress.com/2014/08/26/karakteristik-strategi-pembelajaran> (diakses pada 16 agustus 2021, pukul 16.25).